

Optimalisasi Literasi Wakaf Produktif dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Muslim untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Berkelanjutan

Yayat Sujatna¹, Ahmad Eko Saputro^{1,*}, Nur Achmad¹, Widi Hastomo²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jakarta, Indonesia

²Fakultas Teknologi Informasi, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jakarta, Indonesia

Email: ¹yayatsujatna@gmail.com, ²*ahmadeko23@gmail.com, ³nurachmadd@gmail.com, ⁴widie.has@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak—Usaha Mikro Kecil dan Menengah Muslim memiliki peran strategis dalam mendorong pemberdayaan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, dalam praktiknya banyak pelaku usaha masih menghadapi keterbatasan akses modal yang sesuai dengan prinsip syariah dan dan rendahnya pemahaman tentang instrumen keuangan syariah, termasuk wakaf produktif. CV. Sarana Teknik Industri, sebagai mitra kegiatan, memiliki potensi sosial dan ekonomi yang tinggi melalui model bisnis berbasis sosial, namun belum optimal dalam memanfaatkan aset dan sumber daya untuk pengembangan usaha berkelanjutan. Pengabdian ini bertujuan menguatkan literasi wakaf produktif bagi karyawan UMKM untuk mendorong kemandirian ekonomi berbasis nilai Islam. Metode yang diterapkan berupa pelatihan literasi wakaf produktif, pendampingan manajemen keuangan syariah, dan desain model pengelolaan aset produktif. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test terhadap 13 karyawan, serta observasi kualitatif terhadap perubahan sikap dan inisiatif sosial. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 33%, dari skor rata-rata 52% pada pre-test menjadi 85% pada post-test. Selain itu, peserta menunjukkan transformasi mindset, dengan munculnya inisiatif internal seperti pembentukan program wakaf produktif karyawan. Kegiatan ini membuktikan bahwa literasi wakaf produktif tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi, inovasi sosial, dan keberlanjutan usaha UMKM. Temuan ini menjadi dasar rekomendasi bagi UMKM Muslim lainnya untuk mengintegrasikan wakaf produktif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Wakaf Produktif; Literasi Keuangan Syariah; UMKM Muslim; Kemandirian Ekonomi; Pemberdayaan Masyarakat

Abstract—Muslim Micro, Small, and Medium Enterprises play a strategic role in promoting local economic empowerment and enhancing community welfare. However, in practice, many business actors still face limited access to capital that complies with Islamic principles as well as a low level of understanding of Islamic financial instruments, including productive waqf. CV. Sarana Teknik Industri, as the program partner, possesses strong social and economic potential through a socially oriented business model, yet has not optimally utilized its assets and resources to support sustainable business development. This community service program aims to strengthen productive waqf literacy among MSME employees in order to promote economic independence based on Islamic values. The methods employed include productive waqf literacy training, mentoring in Islamic financial management, and the design of productive asset management models. Program evaluation was conducted through pre-test and post-test assessments involving 13 employees, complemented by qualitative observations of changes in participants' attitudes and social initiatives. The results indicate a 33% increase in participants' understanding, from an average pre-test score of 52% to 85% in the post-test. Furthermore, participants demonstrated a mindset transformation, as reflected in the emergence of internal initiatives such as the establishment of an employee-based productive waqf program. This program demonstrates that productive waqf literacy not only enhances knowledge but also fosters economic independence, social innovation, and business sustainability among MSMEs. These findings provide a basis for recommending that other Muslim MSMEs integrate productive waqf as a sustainable instrument for economic empowerment.

Keywords: Productive Waqf; Islamic Financial Literacy; Muslim MSMEs; Economic Independence; Community Empowerment

1. PENDAHULUAN

CV. Sarana Teknik Industri merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang *home furniture* berbahan baku besi dan berlokasi di wilayah Rawa Melati, Tegal Alur, Kalideres, Jakarta Barat. Sebelum pandemi COVID-19, UMKM ini tergolong usaha menengah yang cukup berkembang dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 40 karyawan. Keunikan dari CV Sarana Teknik Industri terletak pada model bisnis berbasis sosial, di mana sebagian besar tenaga kerjanya merupakan pemuda putus sekolah dari lingkungan sekitar. Pendekatan sosial yang diterapkan tidak hanya berfokus pada penciptaan lapangan kerja, tetapi juga mencakup pelatihan keterampilan teknis di bidang produksi furnitur logam dan fasilitasi tempat tinggal (mess karyawan). Dengan demikian, model bisnis ini telah berkontribusi signifikan terhadap pemberdayaan kelompok rentan serta pengurangan angka pengangguran di tingkat lokal. Namun, pandemi COVID-19 memberikan dampak yang cukup besar terhadap operasional usaha. Produksi mengalami penurunan akibat berkurangnya permintaan dan keterbatasan modal kerja. Beberapa karyawan harus dirumahkan, dan kegiatan produksi sempat berhenti sementara.

Setelah masa pandemi berakhir, CV Sarana berupaya memulihkan kinerja usahanya, tetapi menghadapi sejumlah kendala, antara lain: terbatasnya akses permodalan yang sesuai prinsip syariah, minimnya literasi keuangan syariah dan pemahaman tentang wakaf produktif sebagai sumber alternatif pembiayaan usaha, belum optimalnya pengelolaan aset sosial (seperti mess dan fasilitas pelatihan) yang dapat dikembangkan menjadi aset wakaf produktif. Potensi besar CV Sarana Teknik Industri dalam aspek ekonomi, sosial, dan spiritual menjadikannya mitra yang strategis untuk kegiatan pengabdian masyarakat berbasis wakaf produktif. Melalui

penguatan literasi dan pendampingan manajemen wakaf produktif, diharapkan UMKM ini dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, menciptakan model bisnis berkelanjutan, dan menjadi percontohan bagi UMKM Muslim lain dalam mengimplementasikan prinsip ekonomi Islam yang berkeadilan dan inklusif.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi bersama pihak manajemen CV. Sarana Teknik Industri, ditemukan beberapa permasalahan utama yang menjadi kendala dalam keberlanjutan usaha dan pemberdayaan sosial yang dijalankan. Permasalahan tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek utama, yaitu aspek permodalan, manajemen keuangan dan literasi syariah, serta optimalisasi aset sosial produktif. Pertama, terbatasnya akses permodalan syariah. Sebagai UMKM yang ingin menjaga prinsip keuangan Islam, CV Sarana menghadapi keterbatasan dalam memperoleh sumber pembiayaan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Sebagian besar lembaga keuangan konvensional menetapkan bunga dan persyaratan yang tidak mudah dijangkau oleh UMKM, akibatnya, proses ekspansi produksi dan pengembangan usaha menjadi terhambat. Kedua, rendahnya literasi wakaf produktif dan manajemen keuangan syariah.

Meskipun memiliki potensi sosial yang tinggi, para pengelola dan karyawan CV Sarana belum memahami konsep wakaf produktif sebagai alternatif pendanaan dan pengelolaan aset berbasis nilai ibadah. Pengetahuan tentang pengelolaan dana, pencatatan keuangan syariah, serta pemanfaatan aset untuk kepentingan ekonomi umat masih terbatas. Rendahnya literasi ini menyebabkan potensi sosial-ekonomi yang dimiliki perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal. Ketiga, belum optimalnya pemanfaatan aset sosial yang ada. CV Sarana memiliki mess karyawan dan fasilitas pelatihan yang sebenarnya dapat dikembangkan menjadi aset wakaf produktif, misalnya untuk pelatihan keterampilan kerja bagi masyarakat sekitar atau sebagai ruang usaha bersama. Namun, karena belum adanya sistem dan pengetahuan pengelolaan wakaf, potensi ini belum menghasilkan nilai ekonomi maupun sosial tambahan.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dipublikasikan menunjukkan bahwa literasi wakaf produktif memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap fungsi ekonomi wakaf. Program pengabdian yang dilakukan oleh (Zakaria et al., 2025) dan (Makhrus et al., 2021) menekankan edukasi dan sosialisasi wakaf produktif kepada mahasiswa dan masyarakat umum, yang terbukti meningkatkan tingkat pemahaman peserta. Sementara itu, (Azizah et al., 2024) dan (Windianingsih et al., 2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan wakaf produktif berbasis komunitas dan kelembagaan mampu memberikan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Namun demikian, sebagian besar kegiatan tersebut belum secara spesifik menyoroti Usaha Mikro Kecil dan Menengah Muslim serta belum mengintegrasikan literasi wakaf produktif dengan pendampingan manajemen keuangan syariah dan pemanfaatan aset sosial internal UMKM. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menawarkan model implementasi wakaf produktif yang aplikatif, berbasis aset usaha, dan berorientasi pada kemandirian ekonomi berkelanjutan.

Demikian halnya dengan penelitian-penelitian yang menekankan potensi wakaf produktif sebagai instrumen ekonomi yang transformatif (Makhrus et al., 2021) (Hotman et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap wakaf produktif saat ini masih terbatas, di mana (Makhrus et al., 2021) mencatat bahwa wakaf produktif “tidak sepopuler wakaf tradisional” seperti tanah atau masjid. Tantangan utama meliputi rendahnya kesadaran masyarakat, terbatasnya pengelolaan profesional, serta kurangnya dukungan kelembagaan (Septiara et al., 2023). Meskipun demikian, intervensi pendidikan yang terarah dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman, dengan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 35% melalui program pelatihan yang komprehensif (Zakaria et al., 2025). Tujuan akhirnya adalah memanfaatkan wakaf produktif sebagai mekanisme berkelanjutan untuk pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan sosial (Sugianto & Mohammad, 2024).

Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat menawarkan pendekatan berbasis penguatan literasi wakaf produktif sebagai solusi utama. Pendekatan ini diintegrasikan dengan program pendampingan manajemen keuangan syariah dan pemberdayaan aset produktif. Strategi pelaksanaan solusi dirancang dalam beberapa tahap sebagai berikut: Pertama, edukasi dan literasi wakaf produktif bagi manajemen dan karyawan. Kegiatan ini meliputi pelatihan dasar mengenai konsep wakaf produktif, regulasi terkait, serta contoh penerapannya dalam konteks UMKM. Materi difokuskan pada bagaimana wakaf dapat menjadi sumber pembiayaan sosial yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat aspek spiritual dalam aktivitas bisnis. Kedua, pendampingan manajemen keuangan dan pencatatan berbasis syariah. Tim memberikan bimbingan dalam pembuatan sistem pencatatan keuangan sederhana sesuai prinsip syariah, serta pengelolaan dana sosial internal untuk kegiatan produktif. Langkah ini membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan UMKM. Ketiga, Desain model pemanfaatan aset sosial menjadi wakaf produktif.

Tim membantu merancang model pengelolaan aset yang telah ada (seperti mess dan fasilitas pelatihan) menjadi aset wakaf produktif yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial. Misalnya, aset tersebut dapat dijadikan tempat pelatihan pemuda atau disewakan dengan hasil yang digunakan untuk mendukung operasional sosial perusahaan. Melalui rangkaian solusi tersebut, diharapkan CV. Sarana Teknik Industri tidak hanya meningkatkan kapasitas bisnis dan keberlanjutan finansial, tetapi juga menjadi role model penerapan wakaf

produktif di sektor UMKM, yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, sosial, dan ekonomi dalam satu kerangka pemberdayaan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan literasi wakaf produktif pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Muslim melalui pendekatan edukatif dan pendampingan aplikatif. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mitra terhadap konsep dan regulasi wakaf produktif, memperkuat kapasitas manajemen keuangan berbasis syariah, serta merancang model pemanfaatan aset sosial internal sebagai wakaf produktif yang mendukung kemandirian ekonomi dan keberlanjutan usaha. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat baik secara praktis maupun konseptual. Secara praktis, program ini membantu mitra UMKM dalam mengakses alternatif pembiayaan syariah, meningkatkan tata kelola keuangan yang akuntabel, serta mengoptimalkan aset sosial menjadi sumber nilai ekonomi dan sosial yang berkelanjutan. Secara konseptual, kegiatan ini memberikan kontribusi berupa model implementasi wakaf produktif berbasis UMKM yang dapat direplikasi oleh pelaku usaha sejenis, serta memperkaya praktik baik (*best practices*) pengabdian masyarakat di bidang ekonomi syariah.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 6 September 2025 dan berlokasi di CV. Sarana Teknik Industri, yang beralamat di Rawa Melati, Tegal Alur, Kalideres, Jakarta Barat. Program ini melibatkan 13 orang karyawan sebagai peserta utama dan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang menempatkan mitra sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan partisipatif dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman, rasa kepemilikan, dan keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas (Purwaningsih & Susilowati, 2020). Adapun tahapan pelaksanaannya dapat dilihat pada gambar 1. Di bawah ini



Gambar 1. Bagan metode pelaksanaan

Berdasarkan gambar 1. Rinciannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Persiapan dan Analisis Kebutuhan

Pada tahap awal, dilakukan observasi lapangan dan wawancara dengan pihak manajemen serta karyawan CV. Sarana Teknik Industri untuk mengidentifikasi permasalahan utama, meliputi: Rendahnya literasi wakaf produktif dan manajemen keuangan syariah, terbatasnya akses pembiayaan berbasis syariah, Belum optimalnya pemanfaatan aset sosial produktif. Analisis kebutuhan menjadi dasar dalam penyusunan materi dan desain program agar sesuai dengan kondisi riil mitra (Makhrus et al., 2021).

b. Perancangan Program Literasi dan Pendampingan

Tim pengabdian menyusun modul pelatihan “Wakaf Produktif untuk UMKM” yang berisi konsep dasar, regulasi, dan penerapan wakaf dalam kegiatan usaha. Selain itu, dirancang pula format sederhana pencatatan keuangan syariah dan model pengelolaan aset sosial menjadi aset wakaf produktif. Perancangan program ini mengacu pada praktik pengabdian masyarakat berbasis wakaf produktif yang menekankan aspek aplikatif dan keberlanjutan (Hotman et al., 2021).

c. Pelaksanaan Pelatihan Literasi Wakaf Produktif

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara tatap muka selama satu hari dengan metode: Ceramah interaktif untuk penyampaian konsep dan prinsip wakaf produktif. Diskusi kelompok dan studi kasus yang mengaitkan penerapan wakaf dengan konteks usaha CV. Sarana Teknik Industri. Simulasi dan praktik perencanaan aset wakaf produktif. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test terhadap 13 peserta menggunakan instrumen berisi 10 butir pertanyaan. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test yang mengukur pemahaman dasar wakaf, konsep wakaf produktif, dan penerapannya dalam pemberdayaan ekonomi UMKM (Zakaria et al., 2025).

d. Pendampingan Manajemen Keuangan Syariah

Setelah kegiatan literasi, dilakukan pendampingan intensif selama dua minggu dalam bentuk konsultasi dan bimbingan teknis. Pendampingan mencakup: Penyusunan sistem pencatatan keuangan sederhana berbasis prinsip syariah. Pengelolaan dana sosial internal untuk kegiatan produktif. Pembentukan rencana pengelolaan aset sosial menjadi wakaf produktif. Pendekatan ini sejalan dengan temuan (Khairi et al., 2025) yang menekankan pentingnya tata kelola dan transparansi dalam optimalisasi wakaf produktif.

e. Perancangan Model Aset Wakaf Produktif

Tim dan pihak manajemen bersama-sama menyusun desain pemanfaatan mess dan fasilitas pelatihan sebagai aset wakaf produktif. Rancangan ini mencakup: Identifikasi potensi aset yang dapat diwakafkan, model pengelolaan dan pengawasan hasil usaha, mekanisme pemanfaatan hasil wakaf untuk kegiatan sosial dan pemberdayaan ekonomi. Model ini mengacu pada praktik pemanfaatan wakaf produktif berbasis aset nyata yang telah terbukti memberikan dampak sosial-ekonomi (Azizah et al., 2024).

f. Evaluasi dan Refleksi Kegiatan

Evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif: Kuantitatif, melalui analisis hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman sebesar 33%. Kualitatif, melalui observasi dan wawancara mengenai perubahan sikap, motivasi, dan munculnya inisiatif sosial seperti pembentukan "Program Wakaf Produktif Karyawan".

g. Rencana Tindak Lanjut Sebagai bentuk keberlanjutan

Tim pengabdian dan mitra sepakat melaksanakan kegiatan lanjutan berupa: Pembentukan struktur pengelolaan wakaf internal, Pembuatan sistem keuangan syariah berbasis digital sederhana, kolaborasi dengan lembaga wakaf dan keuangan syariah untuk legalitas dan penguatan kelembagaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak terlepas dari tingkat partisipasi aktif mitra, yaitu CV. Sarana Teknik Industri, sejak tahap perencanaan hingga evaluasi program. Partisipasi mitra diwujudkan dalam beberapa bentuk, antara lain keterlibatan manajemen dalam proses identifikasi permasalahan, penyediaan fasilitas dan waktu pelaksanaan kegiatan, serta keikutsertaan karyawan secara aktif dalam seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan. Pada tahap awal, mitra berperan aktif dalam menyampaikan kondisi riil usaha, khususnya terkait keterbatasan akses permodalan syariah, rendahnya literasi wakaf produktif, serta belum optimalnya pemanfaatan aset sosial yang dimiliki. Informasi ini menjadi dasar penting bagi tim pengabdian dalam merancang program yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan mitra.

Selama pelaksanaan pelatihan literasi wakaf produktif, karyawan tidak hanya berperan sebagai peserta pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi kelompok, studi kasus, serta simulasi perencanaan aset wakaf produktif yang relevan dengan kegiatan usaha mereka. Partisipasi mitra juga terlihat pada tahap pendampingan lanjutan, di mana manajemen dan karyawan secara bersama-sama terlibat dalam penyusunan pencatatan keuangan sederhana berbasis syariah serta perancangan model pemanfaatan aset sosial internal. Tingginya tingkat partisipasi ini sejalan dengan pendekatan pengabdian masyarakat berbasis partisipatif, yang menempatkan mitra sebagai subjek utama dalam proses pemberdayaan sehingga meningkatkan rasa kepemilikan dan keberlanjutan program.

3.2 Penyelesaian Permasalahan Mitra melalui Program Pendampingan

Permasalahan utama yang dihadapi mitra sebelum kegiatan pengabdian meliputi rendahnya pemahaman tentang wakaf produktif, keterbatasan kemampuan manajemen keuangan syariah, serta belum adanya model pemanfaatan aset sosial yang terintegrasi dengan keberlanjutan usaha. Melalui rangkaian kegiatan literasi dan pendampingan, program ini berupaya memberikan solusi yang aplikatif dan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan literasi wakaf produktif mampu menjawab persoalan rendahnya pemahaman konseptual mitra. Peserta mulai memahami bahwa wakaf tidak hanya terbatas pada tanah atau bangunan untuk kepentingan ibadah, tetapi juga dapat dikelola secara produktif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi.

Selain itu, pendampingan manajemen keuangan syariah membantu mitra dalam menyusun sistem pencatatan keuangan sederhana yang lebih transparan dan sesuai prinsip syariah, sehingga mendukung pengelolaan dana sosial internal secara lebih akuntabel. Permasalahan belum optimalnya pemanfaatan aset sosial juga mulai teratasi melalui perancangan model wakaf produktif berbasis aset nyata, seperti mess karyawan dan fasilitas pelatihan. Aset-aset tersebut dipetakan dan dirancang untuk dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial secara berkelanjutan, baik bagi perusahaan maupun masyarakat sekitar. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga membuka peluang pengembangan usaha berbasis nilai sosial dan spiritual.

3.3 Dampak Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pendampingan

Untuk mengukur dampak secara objektif dilakukan pretest dan posttest. Pengukuran dilakukan melalui pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah pelatihan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner 10 butir pertanyaan pilihan ganda yang mencakup tiga aspek utama, yaitu:

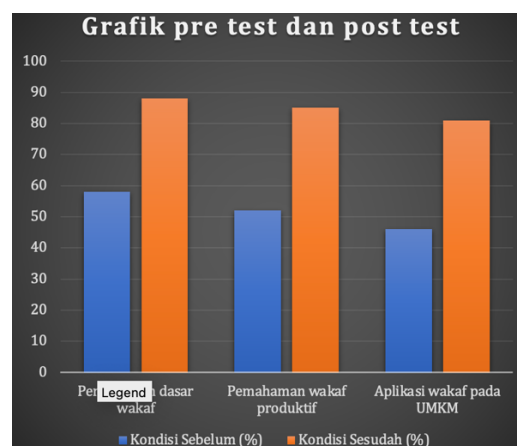
- Pemahaman dasar wakaf dan regulasinya
- Konsep wakaf produktif dalam konteks ekonomi syariah
- Penerapan wakaf dalam kegiatan usaha dan pemberdayaan social

Tabel 1. Hasil Kuantitatif Pre-Test dan Post-Test

No	Aspek Literasi	Skor Rata-rata Pre-Test (%)	Skor Rata-rata Post-Test (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman dasar wakaf dan hukum syariah	58	88	+30
2	Pemahaman konsep wakaf produktif dan pengelolaannya	52	85	+33
3	Aplikasi wakaf dalam pemberdayaan ekonomi UMKM	46	81	+35
Rata-rata Total		52	85	+33

Berdasarkan tabel 1, terlihat adanya peningkatan rata-rata pemahaman sebesar 33% setelah peserta mengikuti kegiatan literasi wakaf produktif. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta hanya memahami konsep wakaf secara konvensional, yaitu terbatas pada wakaf tanah atau bangunan untuk masjid dan lembaga pendidikan. Setelah pelatihan dan diskusi interaktif, peserta mulai memahami bahwa wakaf juga dapat dikelola secara produktif, misalnya melalui pengelolaan aset usaha, pembiayaan mikro syariah, atau pengembangan pelatihan kerja berbasis aset wakaf. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengaitkan konsep tersebut dengan kegiatan sosial yang sudah dijalankan oleh CV. Sarana, seperti penyediaan mess karyawan dan pelatihan keterampilan bagi pemuda putus sekolah.

Beberapa peserta bahkan mengusulkan ide pembentukan “Wakaf Produktif Karyawan”, yaitu skema internal di mana sebagian keuntungan atau aset dapat dikelola sebagai dana sosial produktif untuk membantu pelatihan generasi muda berikutnya. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran pola pikir (*mindset transformation*) dari sekadar pemahaman ibadah individual menuju pemahaman wakaf sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi berkelanjutan. Secara visual, peningkatan ini dapat disajikan dalam gambar 2 berupa grafik batang yang membandingkan skor pre-test dan post-test pada masing-masing aspek literasi. Grafik tersebut menunjukkan tren peningkatan yang konsisten pada seluruh indikator, yang menegaskan efektivitas program pendampingan yang dilaksanakan.



Gambar 2. Grafik Pretest dan post tes

3.4 Jenis Luaran yang Dihasilkan dari Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan beberapa luaran utama, baik yang bersifat nonfisik maupun konseptual. Luaran pertama adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia, yang ditunjukkan oleh peningkatan pemahaman dan perubahan pola pikir karyawan terhadap wakaf produktif dan keuangan syariah. Luaran kedua adalah tersusunnya sistem pencatatan keuangan sederhana berbasis syariah, yang dapat digunakan oleh mitra sebagai dasar pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Luaran ketiga adalah desain model pemanfaatan aset sosial menjadi wakaf produktif, yang mencakup pemetaan aset, mekanisme pengelolaan, serta rencana pemanfaatan hasil wakaf. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan luaran sosial berupa munculnya inisiatif internal “Program Wakaf Produktif Karyawan”, yang menunjukkan adanya internalisasi nilai wakaf dalam budaya kerja mitra. Luaran-luaran tersebut menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan program dan potensi replikasi pada UMKM lain.

3.5 Dampak Langsung dan Rencana Tindak Lanjut

Dampak langsung: meningkatnya kesadaran karyawan terhadap potensi wakaf dalam memperkuat ketahanan ekonomi perusahaan dan masyarakat sekitar. Tindak lanjut: tim pengabdian bersama manajemen CV. Sarana sepakat untuk menyusun rencana pengelolaan aset sosial berbasis wakaf produktif, dimulai dari pemetaan aset yang dapat dikelola secara berkelanjutan. Dengan hasil peningkatan literasi sebesar 33% dan munculnya inisiatif internal dari peserta, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu menumbuhkan kesadaran dan pemahaman praktis tentang wakaf produktif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat.



Gambar 3. Tim Abdimas ITB Ahmad Dahlan memberikan literasi tentang wakaf



Gambar 4. Kegiatan akhir dengan foto bersama mitra

Dampak langsung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat dari tingginya partisipasi dan keterlibatan aktif mitra selama proses literasi dan pendampingan, sebagaimana terdokumentasi pada gambar 3 yang menunjukkan kolaborasi antara tim pengabdian Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta dengan manajemen dan karyawan CV. Sarana Teknik Industri. Selanjutnya, gambar 4 memperlihatkan suasana diskusi dan pendampingan partisipatif, di mana peserta secara aktif mengikuti pembahasan materi, berdiskusi, serta mengisi instrumen evaluasi, yang mencerminkan terjadinya proses pembelajaran dua arah. Dampak dari kegiatan ini tidak hanya terlihat pada peningkatan pemahaman peserta terhadap wakaf produktif dan manajemen keuangan syariah, tetapi juga pada perubahan sikap dan munculnya inisiatif internal untuk memetakan serta mengelola aset sosial sebagai wakaf produktif. Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian dan mitra merencanakan pendampingan lanjutan berupa penguatan tata kelola wakaf internal, penyusunan sistem pencatatan keuangan syariah yang lebih terstruktur, serta penajakan kerja sama dengan lembaga wakaf dan keuangan syariah guna mendukung keberlanjutan implementasi wakaf produktif di lingkungan usaha mitra.

Wakaf produktif merupakan salah satu instrumen ekonomi Islam yang memiliki potensi besar dalam mendorong pemberdayaan ekonomi umat, khususnya bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Muslim. Konsep wakaf produktif berkembang dari paradigma tradisional yang selama ini hanya berorientasi pada pemanfaatan aset tidak bergerak seperti tanah dan bangunan untuk kepentingan ibadah, menjadi sebuah model pengelolaan aset yang bernilai ekonomi tinggi dengan prinsip keberlanjutan (Makhrus et al., 2021). Transformasi paradigma ini selaras dengan tujuan utama maqāṣid al-syari'ah, yaitu menjaga harta dan kemaslahatan umat melalui aktivitas ekonomi yang berkeadilan dan berorientasi pada kesejahteraan sosial (Rupita & Mawardi, 2025). Dalam konteks pemberdayaan UMKM, wakaf produktif memiliki fungsi strategis sebagai sumber pembiayaan alternatif yang tidak berbasis bunga, sekaligus sebagai sarana memperkuat solidaritas ekonomi umat. Wakaf produktif dapat berperan sebagai penggerak ekonomi mikro karena bersifat inklusif, tidak menekan pelaku usaha dengan beban finansial seperti sistem kredit konvensional, serta mampu membangun rasa kepemilikan sosial (Qolbi et al., 2022). Dengan demikian, pengelolaan wakaf produktif yang profesional akan mampu memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat, menumbuhkan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kapasitas pelaku UMKM (Thaker et al., 2021) (Kasri & Chaerunnisa, 2022) (Maulina et al., 2025).

CV. Sarana Teknik Industri, sebagai mitra pengabdian, merupakan contoh konkret UMKM dengan potensi sosial dan ekonomi yang besar. Model bisnis yang mereka jalankan—mempekerjakan pemuda putus sekolah dan menyediakan fasilitas pelatihan serta tempat tinggal—menunjukkan adanya orientasi sosial yang sejalan dengan semangat wakaf produktif. Meskipun demikian, potensi tersebut belum termanfaatkan secara optimal karena rendahnya literasi keuangan syariah dan kurangnya pemahaman tentang konsep serta mekanisme pengelolaan wakaf produktif. Kondisi ini sesuai dengan temuan (Windianingsih et al., 2023) yang menyebutkan bahwa keterbatasan literasi keuangan syariah merupakan salah satu faktor penghambat utama dalam penerapan wakaf produktif di sektor UMKM.

Hasil kegiatan literasi yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 33%, dari 52% menjadi 85% setelah pelatihan. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan efektivitas metode edukasi, tetapi juga mengindikasikan bahwa pelatihan literasi dapat menjadi pintu masuk bagi perubahan pola pikir (mindset transformation). Fenomena ini juga didukung oleh penelitian (Zakaria et al., 2025) yang menemukan bahwa intervensi pendidikan tentang wakaf produktif mampu meningkatkan pemahaman peserta sebesar 35% dan mendorong munculnya inisiatif sosial baru di lingkungan kerja. Dalam kasus CV. Sarana Teknik Industri, munculnya gagasan pembentukan “Wakaf Produktif Karyawan” menjadi bukti adanya transformasi nilai, di mana wakaf tidak lagi dipahami semata sebagai ibadah individu, melainkan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi kolektif.

Lebih lanjut, pengelolaan wakaf produktif yang efektif menuntut tata kelola yang profesional dan transparan. (Rohim, 2021) menekankan pentingnya peran nazhir yang memiliki kompetensi manajerial, akuntabilitas, serta pemahaman bisnis agar aset wakaf dapat dikelola secara efisien dan menghasilkan nilai tambah ekonomi. Dalam hal ini, pendampingan manajemen keuangan syariah yang diberikan kepada CV. Sarana Teknik Industri menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa pengelolaan dana sosial dan aset perusahaan dapat dilakukan sesuai prinsip syariah, dengan sistem pencatatan keuangan yang akuntabel dan berorientasi jangka panjang. Pendekatan ini juga sejalan dengan (Khairi et al., 2025) yang menekankan bahwa transparansi dan digitalisasi sistem keuangan wakaf merupakan kunci keberhasilan dalam menjaga kepercayaan publik terhadap lembaga wakaf.

Selain aspek tata kelola, optimalisasi wakaf produktif juga harus memperhatikan integrasi antara aspek ekonomi, sosial, dan spiritual. Menurut (Masriyah et al., 2024), wakaf produktif yang berhasil adalah wakaf yang mampu memadukan keberlanjutan finansial dengan pemberdayaan sosial. Dalam konteks CV. Sarana Teknik Industri, aset sosial seperti mess karyawan dan fasilitas pelatihan dapat dikembangkan menjadi aset wakaf produktif yang berfungsi ganda—sebagai sarana pelatihan kerja bagi masyarakat sekitar sekaligus sebagai sumber pendapatan bagi keberlanjutan usaha. Konsep ini juga diperkuat oleh temuan (Azizah et al., 2024) yang melalui proyek rumah pemberdayaan di Desa Cidokom menunjukkan bahwa pemanfaatan aset wakaf untuk kegiatan ekonomi masyarakat dapat menciptakan *multiplier effect* terhadap kesejahteraan sosial.

Penerapan wakaf produktif di sektor UMKM tidak lepas dari berbagai tantangan. Lemahnya regulasi dan koordinasi antar lembaga wakaf di Indonesia berdampak pada rendahnya efektivitas pengawasan serta akuntabilitas pengelolaan aset wakaf (Syibly, 2024). Selain itu, keterbatasan inovasi dalam pengelolaan aset wakaf juga menjadi persoalan yang cukup serius. (Abiba & Suprayitno, 2023) menunjukkan bahwa banyak aset wakaf di Indonesia yang masih bersifat pasif karena kurangnya kreativitas pengelola dalam mengembangkan model bisnis berbasis wakaf produktif. Oleh sebab itu, kegiatan pendampingan seperti yang dilakukan pada CV. Sarana Teknik Industri dapat menjadi model pembelajaran bagi UMKM lain dalam mengembangkan inovasi sosial berbasis wakaf.

Penting pula untuk menekankan bahwa keberhasilan wakaf produktif tidak hanya diukur dari aspek peningkatan pendapatan atau produktivitas usaha, tetapi juga dari kontribusinya terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya dalam bidang pengentasan kemiskinan, pekerjaan layak, dan

pertumbuhan ekonomi (Abiba & Suprayitno, 2023). Wakaf produktif yang dikelola secara profesional dapat menjadi katalisator untuk memperkuat ekonomi umat dan sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini, sinergi antara perguruan tinggi, lembaga keuangan syariah, lembaga wakaf, dan pelaku UMKM menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan program pemberdayaan berbasis wakaf produktif (Purwaningsih & Susilowati, 2020).

Dengan demikian, kegiatan penguatan literasi wakaf produktif yang dilaksanakan pada CV. Sarana Teknik Industri tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta, tetapi juga membangun fondasi bagi terbentuknya ekosistem ekonomi berbasis wakaf di lingkungan UMKM. Peningkatan literasi keuangan syariah yang diiringi dengan praktik pengelolaan aset produktif akan memperkuat kemandirian ekonomi, mendorong inovasi sosial, serta memperluas dampak keberlanjutan (*sustainability impact*) di tingkat masyarakat. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa wakaf produktif bukan hanya instrumen ibadah, melainkan instrumen strategis dalam mewujudkan kemandirian ekonomi umat dan pembangunan berkeadilan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada optimalisasi literasi wakaf produktif bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Muslim telah memberikan dampak positif bagi mitra, yaitu CV. Sarana Teknik Industri, baik dari aspek peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, maupun penguatan inisiatif sosial yang berorientasi pada keberlanjutan usaha. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep wakaf produktif, manajemen keuangan syariah, serta potensi pemanfaatan aset sosial sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Selain peningkatan kapasitas sumber daya manusia, kegiatan ini juga mendorong keterlibatan aktif mitra dalam merancang model pengelolaan aset produktif berbasis wakaf dan menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya integrasi nilai ekonomi, sosial, dan spiritual dalam aktivitas usaha. Dengan demikian, program ini tidak hanya berhasil menjawab permasalahan mitra secara praktis, tetapi juga memberikan kontribusi konseptual berupa model pengabdian masyarakat berbasis wakaf produktif yang aplikatif dan berpotensi direplikasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Muslim lainnya dalam rangka mewujudkan kemandirian ekonomi berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Direktorat Jenderal Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (Ditjen Risbang Kemdiktisaintek), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, atas hibah pendanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) tahun 2025 yang telah diberikan kepada tim Abdimas ITB Ahmad Dahlan. Dukungan pendanaan ini menjadi pendorong utama dalam pelaksanaan program “Penguatan Literasi Wakaf Produktif bagi UMKM Muslim dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Berkelanjutan”, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi mitra UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiba, R. W., & Suprayitno, E. (2023). Pencapaian SDGs Melalui Pemberdayaan Peternakan dengan kesenjangan . Hal yang mencolok dalam masalah tersebut yaitu kemiskinan dan. *Jurnal Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 09(01), 109–124. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/aij.v9i1.2705.g2268>
- Azizah, N., Emiati, R. F., Afifah, H. N., Erlin, Sari, R. N., Wandira, I. D., Nabilla, N., Fatimah, S. A., Nafii, Q. A., Nabila, A. P., Latifunnisa, K., & Dewi, O. C. (2024). Optimalisasi Wakaf Produktif Melalui Pembangunan Rumah Pemberdayaan di Desa Cidokom. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 3(4), 32–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/sejahtera.v3i4.2586>
- Hotman, Baidhowi, M. M., & Efriniasih, A. (2021). Wakaf Produktif Solusi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 09(02), 121–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/adzkiya.v9i02.3806>
- Kasri, R. A., & Chaerunnisa, S. R. (2022). The role of knowledge, trust, and religiosity in explaining the online cash waqf amongst Muslim millennials. *Journal of Islamic Marketing*, 13(6), 1334–1350. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2020-0101>
- Khairi, F., Saputri, L., & Tinambunan, A. A. (2025). Optimalisasi Wakaf Produktif dalam Pengembangan Ekonomi Mikro Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia dalam mendukung kehidupan sosial umat Islam . Pada awalnya , wakaf banyak dimanfaatkan umat yang bersifat kolektif dan berkelanjutan . *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 3(02), 151–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jepi.v3i2.1355>
- Makhrus, Mukharomah, S., & Istianah. (2021). Optimalisasi Edukasi Wakaf Produktif dalam Mendorong Kesejahteraan Masyarakat. *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama Dan Pemberdayaan*, 21(01), 1–20. <https://doi.org/10.21580/dms.2021.211.7989>

- Masriyah, S., Saroya, S., Fitriyah, A., & Djalaluddin, A. (2024). Peran Wakaf Produktif Dalam Kesejahteraan Masyarakat. *JEIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 627–631. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12064>
- Maulina, R., Dhewanto, W., & Faturohman, T. (2025). Upper-middle-class Muslim characteristics on cash waqf (Islamic endowment) participation for productive purposes: does one-fits-all strategy still works? *JIABR: Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 16(4), 722–747. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JIABR-04-2023-0134>
- Purwaningsih, S., & Susilowati, D. (2020). Peran Wakaf Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *JEBA: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 191–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.32424/JEBA.V22I2.1595>
- Qolbi, N., Ayuniyyah, Q., & Beik, I. S. (2022). Analisis Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif di Baitul Wakaf : Pendekatan Analytic Network Process (ANP). *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(November), 4939–4948. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1109>
- Rohim, A. N. (2021). Optimalisasi Wakaf sebagai Instrumen Pembiayaan UMKM untuk Pengembangan Industri Halal The Optimization of Waqf as a MSME Financing Instrument for the Halal Industry Development. *Jurnal Bimas Islam*, 14(2), 311–344. <https://doi.org/https://doi.org/10.37302/jbi.v14i2.427>
- Rupita, N. E., & Mawardi. (2025). PERAN WAKAF PRODUKTIF DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT : STUDI PADA MODEL PENGELOLAAN BERBASIS. *Jurnal Ekonomi Syariah: Al-Muzdahir*, 07(02), 1–18.
- Septiara, A. I., Baining, M. E., & Istiqomah, K. (2023). Sistem Pengelolaan Wakaf Secara Produktif Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(6), 295–311. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jsr.v1i6.1810>
- Sugianto, S., & Mohammad, F. (2024). Waqaf Produktif : Menggerakkan Perekonomian Rakyat Menuju Ketahanan Ekonomi Berkelanjutan. *Opportunity: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 136–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/ojppm.v2i1.946>
- Syibly, M. R. (2024). Cash Waqf Literacy in Indonesia and Malaysia : An Analysis of Journal Publications and Trends (2018-2023). *Millah: Journal of Religious Studies*, 23(2), 681–702. <https://doi.org/10.20885/millah.vol23.iss2.art6>
- Thaker, M. A. M. T., Amin, M. F., Thaker, H. M. T., Khaliq, A., & Pitchay, A. A. (2021). Cash waqf model for micro enterprises' human capital development. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(01), 6683. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJIF-08-2018-0091>
- Windianingsih, A., Yusri, A., Siregar, M., Pesantren, P., Ulum, M., Ekonomi, P., & Development, C. (2023). Optimalisasi Pemberdayaan Wakaf Berbasis Community Development Pada Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kota Cirebon. *SYARIKAT: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(01), 159–169.
- Zakaria, E., Maulan, R., Choirin, M., Fitriansyah, M., Shofiyah, S., & Rio, G. (2025). Peningkatan Pemahaman Wakaf Produktif Bagi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(3), 644–651. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i3.227>